

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah sebuah dasar utama dalam mengembangkan sumber daya manusia. Pendidikan pada hakikatnya merupakan suatu interaksi atau hubungan timbal balik dalam kehidupan sosial. Pendidikan juga merupakan dasar utama dalam pengembangan diri, serta merupakan sarana dalam pengembangan karir. Oleh karena itu untuk mendapatkan karir atau kedudukan dalam pekerjaan yang tinggi, harus mempunyai pendidikan yang cukup memadai. Menurut (Hartaji, 2012) Mahasiswa adalah seseorang yang sedang dalam proses menimba ilmu ataupun belajar dan terdaftar sedang menjalani pendidikan pada salah satu bentuk perguruan tinggi yang terdiri dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas. Pendapat lain menyebutkan bahwa mahasiswa adalah setiap orang yang sedang menekuni bidang ilmu tertentu dalam lembaga pendidikan formal (Indirawati, 2006).

Mahasiswa yang merupakan sebuah anggota dari sebuah lembaga pendidikan yang dituntut untuk memiliki tanggung jawab untuk menyelesaikan tugas akhir ataupun tugas akademik yang telah ditetapkan, guna mencapai kelulusan yang diharapkan oleh perguruan tinggi yang menjadi almamaternya (Utami, Hardjono, & Karyanta, 2014). Tugas akademik tersebut diantaranya adalah penyelesaian tugas kuliah, praktikum, dan penyusunan skripsi yang merupakan tugas akademik paling kompleks

yang dirasakan mahasiswa (Sujono, 2012). Skripsi menjadi salah satu tugas yang tepat untuk menjawab kemampuan latihan berpikir dan bekerja secara ilmiah sehingga melalui penulisan skripsi mahasiswa secara langsung terbimbing akan kemampuan dalam belajar menyusun konsep rencana penelitian, melakukan pengumpulan data, mengolah data, menarik kesimpulan dan menuliskan laporan sebaik-baiknya.

Mengingat skripsi merupakan sebuah syarat penting bagi seorang mahasiswa untuk mendapatkan gelar kesarjanaan, dan disitulah akar masalahnya yang muncul, dimana tidak semua mahasiswa memiliki kesiapan untuk menghadapi tugas akhir tersebut. Namun justru sebagian mahasiswa masih beranggapan bahwa skripsi merupakan salah satu musuh yang cukup menakutkan (Marseto & Bachtiar, 2007). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mujiyah et.al (dalam Akbar, 2013) diperoleh hasil bahwa kendala-kendala yang biasa dihadapi mahasiswa dalam menulis tugas akhir skripsi adalah meliputi: bingung dalam mengembangkan teori (3,3%), kurangnya pengetahuan tentang metodologi (10%), kesulitan menyusun pembahasan (10%), kesulitan menguraikan hasil penelitian (13,3%), kesulitan menentukan judul (13,3%). Persepsi misalnya: takut bertemu dengan dosen pembimbing (6,7%), malas (40%), motivasi rendah (26,7%), dosen terlalu sibuk (13,3%), dosen pembimbing sulit ditemui (36,7%), minimnya waktu bimbingan (23,3%), kurangnya buku-buku referensi yang fokus pada permasalahan penelitian (53,3%), referensi yang ada merupakan buku-buku lama (6,7%). Kondisi seperti itu tentu saja dapat memperlambat proses penyelesaian

skripsi, bahkan mungkin mahasiswa bisa saja tidak mengerjakan skripsi tersebut. Sehingga dari proses-proses tersebut menjadikan mahasiswa mengalami kecemasan dalam mengerjakan skripsi. Kesulitan yang dirasakan oleh mahasiswa saat penyelesaian skripsi sering dirasakan sebagai beban yang berat sehingga mengakibatkan kesulitan-kesulitan yang dirasakan tersebut berkembang menjadi suatu sikap yang negatif yang akhirnya dapat memunculkan kecemasan (Hidayat, 2008).

Menurut Atkinson, et.al, (dalam Safaria & Saputra, 2012) kecemasan adalah emosi yang tidak menyenangkan yang ditandai dengan gejala kekhawatiran dan perasaan takut. Kecemasan yaitu sebagai suatu *aprehensi* atau keadaan khawatir akan terjadinya sesuatu yang buruk di masa mendatang. Lazarus (Thoomaszen & Murtinim, 2014) kecemasan merupakan reaksi individu terhadap keadaan berupa kondisi dan situasi yang tidak menyenangkan dan perlu untuk dihindari. Reaksi yang muncul ketika individu merasa cemas yaitu ketidakberdayaan, perasaan yang tidak jelas dan tidak pasti apa yang dilakukan.

Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Fitria (2007) sebagian besar mahasiswa menganggap bahwa menyusun skripsi merupakan hal yang menakutkan. Mahasiswa yang menganggap bahwa skripsi menakutkan atau takut dalam menghadapi skripsi, menjadikan mahasiswa tersebut menimbulkan rasa cemas. Lebih lanjut menurut Abidin (Albar, 2014) bagi Mahasiswa, skripsi dianggap momok yang menakutkan dan beban yang berat serta penghambat kelulusan (menjadi sarjana). Hambatan dan kesulitan saat

mengerjakan skripsi yang sering dirasakan sebagai suatu beban yang berat oleh mahasiswa mengakibatkan hambatan dan kesulitan tersebut berkembang menjadikan sikap negatif yang akhirnya dapat menimbulkan kecemasan hingga menyebabkan mahasiswa mengabaikan untuk mengerjakan skripsi bahkan sampai ada yang memilih untuk tidak menyelesaikan skripsinya. Herdiani (2012) menyebutkan bahwa kendala yang menghadang dalam penyusunan skripsi membuat proses pengerjaan skripsi menjadi terhambat.

Terlebih dalam situasi saat ini yaitu Pandemi *COVID 19* yang sedang melanda Indonesia sejak awal Maret 2020. Sejumlah mahasiswa menghadapi tantangan yang tak mudah dalam menyusun skripsi saat pandemi *Covid 19*. Tantangan yang dihadapi mulai dari berkomunikasi dengan dosen pembimbing yang tidak efektif dan tidak lancar hingga kesulitan dalam mengumpulkan data (Fadila, 2020). Selain itu hambatan yang dihadapi oleh mahasiswa saat pandemi ini sulitnya dalam mendapatkan referensi-referensi yang bisa didapatkan di perpustakaan yang ada di kampus-kampus lain bahkan di perpustakaan yang ada di kampus sendiri, hal ini disebabkan atas kebijakan pemerintah yang memberlakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar atau yang sering disebut PSBB. Dengan demikian sektor pendidikan dalam hal institusi perguruan tinggi menjadi diliburkan sementara hingga waktu yang tidak dapat ditentukan.

Hasil wawancara yang dilakukan kepada beberapa mahasiswa Universitas Buana Perjuangan kecemasan dalam mengerjakan skripsi ini sangat bervariasi, yaitu seperti kesulitan mendapatkan referensi yang terkait

dengan teori-teori yang harus dituangkan dalam skripsi tersebut, kesulitan dalam menulis skripsi dengan baik dan benar, tidak yakin dapat menyelesaikan skripsi dengan tepat waktu dan apa yang sudah disusun tidak terencana dengan baik. Selain itu, pengerjaan proposal skripsi yang dilakukan mahasiswa hanya diberi waktu selama satu bulan yang menjadikan timbulnya rasa kekhawatiran dan kecemasan bagi mahasiswa apabila terlambat dalam mengerjakan proposal skripsi tersebut. Terlebih dimasa pandemi mahasiswa menjadi cemas karena bimbingan menjadi sulit atau kurang maksimal karena harus melakukan bimbingan secara daring, sehingga mahasiswa belum tentu mengerti apa yang dimaksud oleh dosen serta banyak yang beranggapan bimbingan secara daring ini kurang efektif. Kesulitan dan hambatan saat penyelesaian skripsi yang dilakukan oleh mahasiswa terutama dimasa pandemi ini dianggap sebagai suatu beban yang berat. Menurut Yudha, (2013) kesulitan dan hambatan saat penyelesaian skripsi yang dilakukan oleh mahasiswa dianggap sebagai suatu beban yang berat, akibatnya kesulitan dan hambatan tersebut berkembang menjadi sikap negatif yang akhirnya dapat menimbulkan kecemasan sehingga menyebabkan mahasiswa menunda penyusunan skripsinya bahkan ada yang memutuskan untuk tidak menyelesaikan skripsinya.

Salah satu faktor yang dapat membantu mengurangi kecemasan adalah *Adversity Quotient* (AQ) hal ini sesuai dengan pendapat Stoltz (dalam Ulfah, 2018) bahwa diantara banyak kekuatan yang dimiliki oleh seseorang salah satunya yaitu seberapa jauh orang itu bisa bertahan menghadapi

kesulitan dan mempunyai kemampuan untuk menghadapi kesulitan tersebut. Mahasiswa juga sangat perlu adanya daya juang dalam dirinya. Bagaimana daya juang yang terdapat dalam diri individu dapat terlihat dari sifat pengendalian dirinya akan situasi yang mempengaruhi berbagai bidang kehidupan. Menurut (Stoltz, 2000) Pengendalian diri dapat memotivasi seseorang untuk berprestasi dan bersaing dalam mencapai kesuksesan. Ukuran daya juang dalam istilah psikologi adalah *Adversity Quotient* (AQ).

Stoltz (2000) juga memaparkan bahwa individu yang memiliki kemampuan untuk bertahan dan  terus berjuang dengan gigih ketika dihadapkan pada suatu permasalahan saat menyelesaikan skripsi, memiliki motivasi, antusiasme, penuh dorongan dan ambisi, serta semangat yang tinggi, dipandang sebagai seseorang yang memiliki *adversity quotient* tinggi, sedangkan individu yang mudah menyerah, pasrah pada takdir, pesimistik, dan memiliki kecenderungan untuk senantiasa bersikap negatif, dapat dikatakan sebagai individu yang memiliki tingkat *adversity quotient* yang rendah. Sebagaimana pada penelitian yang diungkapkan oleh Ulfah (2018) terdapat hubungan yang negatif yang sangat signifikan antara *adversity quotient* dengan kecemasan, hubungan tersebut mengindikasikan bahwa semakin tinggi *adversity quotient* maka semakin rendah kecemasan dalam mengerjakan skripsi pada mahasiswa. Sebaliknya, semakin rendah *adversity quotient* maka semakin tinggi kecemasan dalam mengerjakan skripsi pada mahasiswa. Menurut penelitian terdahulu lainnya yang diungkapkan oleh Rahmelia (2016) hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan negatif yang

signifikan antara *adversity quotient* dengan kecemasan akademik, yang mengindikasikan semakin tinggi *adversity quotient* yang dimiliki oleh mahasiswa maka semakin rendah kecemasan akademik yang dirasakan oleh mahasiswa tersebut. begitu juga sebaliknya, semakin rendah *adversity quotient* yang dimiliki oleh mahasiswa maka semakin tinggi kecemasan akademik yang dirasakan oleh mahasiswa tersebut. Selain itu hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Rizky (2011) hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan negatif yang signifikan antara *adversity quotient* dengan kecemasan menghadapi skripsi pada mahasiswa, yang mengindikasikan semakin tinggi *adversity quotient* yang dimiliki mahasiswa semakin rendah kecemasan mahasiswa menghadapi skripsi. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah *adversity quotient* yang dimiliki mahasiswa semakin tinggi kecemasan mahasiswa dalam menghadapi skripsi.

Kecemasan juga menimbulkan tiga reaksi yaitu pertama, reaksi emosional yang berupa perilaku seperti tegang, sedih, mencela diri sendiri atau orang lain. Kedua, reaksi kognitif berupa kurang dapat berpikiran jernih, dan reaksi fisiologis berupa tekanan darah meningkat, pusing, jantung berdetak lebih cepat (Safaria & Saputra, 2012). Berdasarkan kendala dan kecemasan yang dialami oleh mahasiswa, maka dalam mengerjakan skripsi mahasiswa sangat membutuhkan dukungan dan bantuan dari orang lain seperti orang tua, teman, dan dosen-dosen agar kendala dan kecemasan

tersebut dapat diatasi dengan tepat dan baik oleh mahasiswa (Maziyah fa'izatul, 2015).

Dukungan sosial akan membuat kendala-kendala tersebut menjadi lebih ringan, mahasiswa yang merasa cemas akan menjadi lebih tenang, sehingga membuat mahasiswa lebih bersemangat dalam mengerjakan skripsi. Dengan dukungan sosial pula mahasiswa dapat merasa lebih diperhatikan, dicintai dan berharga sehingga mengurangi kecemasannya. Pernyataan diatas diperkuat oleh pendapat Saroson, dkk., (dalam Rachmat, 2009) bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kecemasan yaitu dukungan sosial. Menurut Sari & Kuncoro (dalam Apollo & Cahyadi, 2012), faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan antara lain keadaan dukungan sosial. Menurut King (2012) dukungan sosial adalah informasi atau umpan balik dari orang lain yang menunjukkan bahwa seseorang dicintai dan diperhatikan, dihargai, dan dihormati, dan dilibatkan dalam jaringan komunikasi dan kewajiban timbal balik. Pemberian dukungan sosial dapat berasal dari pasangan atau partner, keluarga, kawan, kontak sosial dan masyarakat, teman sebaya, jamaah masjid atau gereja, dan teman kerja atau atasan anda di tempat kerja (Taylor, dkk., 2009). Sedangkan menurut Apollo & Cahyadi (2012) manfaat dukungan sosial adalah mengurangi kecemasan, depresi, dan simtom-simtom gangguan tubuh bagi orang yang mengalami stress dalam pekerjaan. Oleh karena itu dukungan sosial sangatlah penting dalam hal ini untuk mengatasi kecemasan yang dialami oleh individu. Seperti halnya yang diungkapkan pada penelitian sebelumnya oleh Maziyah (2015)

ada hubungan negatif antara dukungan sosial dan kecemasan dalam mengerjakan skripsi, semakin tinggi dukungan sosial maka semakin rendah tingkat kecemasan dan sebaliknya. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian dari Bulkhaini, Desy (2015) bahwa hasil penelitian menunjukkan ada hubungan negatif yang sangat signifikan antara dukungan sosial dengan kecemasan. Semakin tinggi dukungan sosial maka akan semakin rendah kecemasan. Sebaliknya semakin rendah dukungan sosial maka akan semakin tinggi kecemasan.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas peneliti tertarik melakukan penelitian terhadap mahasiswa semester akhir di Universitas Buana Perjuangan Karawang, penelitian akan dilaksanakan di Universitas Buana Perjuangan Karawang karena peneliti melihat masih adanya kekurangan dalam hal seperti buku-buku referensi yang ada di perpustakaan serta referensi-referensi skripsi dari angkatan terdahulu namun hal tersebut menjadikan sebuah tantangan yang harus dihadapi oleh mahasiswa, agar lebih meningkatkan daya juang dan kecerdasan dalam menyelesaikan permasalahan dalam penyelesaian skripsi. Pada penelitian ini peneliti bertujuan melakukan penelitian dengan judul Pengaruh *adversity quotient* dan dukungan sosial terhadap kecemasan dalam mengerjakan skripsi pada mahasiswa semester akhir Universitas Buana Perjuangan Karawang. Sebagaimana asumsi yang sudah peneliti jelaskan bahwa *adversity quotient* dan dukungan sosial merupakan beberapa faktor yang mampu berpengaruh terhadap kecemasan mahasiswa dalam mengerjakan skripsi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Apakah ada pengaruh *adversity quotient* terhadap kecemasan dalam mengerjakan skripsi pada mahasiswa semester akhir Universitas Buana Perjuangan Karawang ?
- b. Apakah ada pengaruh dukungan sosial terhadap kecemasan dalam mengerjakan skripsi pada mahasiswa semester akhir Universitas Buana Perjuangan Karawang ?
- c. Apakah ada pengaruh *adversity quotient* dan dukungan sosial terhadap kecemasan dalam mengerjakan skripsi pada mahasiswa semester akhir Universitas Buana Perjuangan Karawang?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah .:

- a. Untuk mengetahui pengaruh *adversity quotient* terhadap kecemasan dalam mengerjakan skripsi pada mahasiswa semester akhir Universitas Buana Perjuangan Karawang.
- b. Untuk mengetahui pengaruh dukungan sosial terhadap kecemasan dalam mengerjakan skripsi pada mahasiswa semester akhir Universitas Buana Perjuangan Karawang ?
- c. Untuk mengetahui pengaruh *adversity quotient* dan dukungan sosial kecemasan dalam mengerjakan skripsi pada mahasiswa semester akhir Universitas Buana Perjuangan Karawang ?

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik yang bersifat teoritis maupun praktis.

1.4.1 Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi khususnya terhadap keilmuan psikologi dalam bidang klinis dan sosial.
- b. Sebagai referensi tambahan bagi peneliti lain dalam menggali secara mendalam tentang pengaruh *adversity quotient* dan dukungan sosial terhadap tingkat kecemasan dalam mengerjakan skripsi pada mahasiswa semester akhir Universitas Buana Perjuangan Karawang.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan tambahan pengetahuan dan wawasan ilmiah khususnya dalam hal yang terkait dengan penelitian ini yaitu Pengaruh *Adversity Quotient* dan dukungan sosial terhadap tingkat kecemasan dalam mengerjakan skripsi pada mahasiswa semester akhir Universitas Buana Perjuangan Karawang.

- b. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipakai bahan perbandingan atau bahan acuan untuk penelitian yang sama di masa yang akan datang, juga dapat digunakan sebagai informasi tambahan bagi yang membutuhkan.